

Kawasan Taman Baca Kreatif Pendekatan pada Arsitektur Hijau di Kota Palopo

Ahmad Hunain Supyan^{*1}, Wasilah², Alfiah³

Jurusan Teknik arsitektur UIN Alauddin Makassar^{1,2,3}

e-mail: ^{*1}ahmadhunain240697@gmail.com, ²wasilahsahabuddin06372@gmail.com,

³alfiah@uin-alauddin.ac.id,

Abstrak_ Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo memiliki jumlah penduduk sekitar 176.907 jiwa. Berdasarkan kuesioner peneliti menurut 55 responden usia 15-64 tahun, menunjukkan bahwa minat baca di Kota Palopo sangat rendah, masyarakat Kota Palopo tertarik dan memilih untuk menonton TV 61,8% dibandingkan membaca 38,2%. Masalah yang pertama, minimnya fasilitas seperti kelengkapan buku. Kedua, aktivitas membaca tidak terealisasi dengan baik. Ketiga, pesatnya generasi digital. Maka dari itu, perlunya pengembangan fasilitas baca bagi masyarakat salah satunya Taman Baca Kota Palopo. Taman Baca yang ada di Kota Palopo terletak di jalan Andi Djemma Kota Palopo memiliki luas lahan + 3.185 m². Peneliti bermaksud merancang Taman Baca menjadi suatu Kawasan. Kawasan menurut UU No. 26 Tahun 2007 adalah suatu wilayah yang menjadi fungsi utama lindung atau budidaya, dalam hal ini yang dimaksud budidaya minat baca di Kota Palopo. Salah satu hal yang juga mempengaruhi indikator keberhasilan pembangunan Taman Baca untuk menarik minat baca publik, dilihat dari segi arsitektur melalui pendekatan desain. Dalam perencanaan dan perancangan Desain Taman Baca di Kota Palopo, peneliti menggunakan konsep Arsitektur Hijau. Pengambilan konsep berdasarkan salah satu agenda utama Pemerintah yaitu pembangunan Ruang Terbuka Hijau publik, yang menjadikan salah satu prioritas pembangunan di Kota Palopo.

Kata kunci: Taman Baca; Kreatif; Arsitektur Hijau; Kota Palopo.

Abstract _ Palopo City is a city in the province of South Sulawesi, Indonesia. Palopo City has a population of around 176,907 people. Based on the researchers' questionnaire According to 55 respondents aged 15-64 years, showing interest in reading in Palopo City is very low, Palopo City people are interested and choose to watch TV 61.8% compared to reading 38.2%. The first problem, the lack of facilities such as completeness of books. Second, reading activity is not well realized. Third, the rapid generation of digital. So from that, the need for the development of reading facilities for the community is wrong Park Library in Palopo City. Park Library in Palopo City is located on Andi Djemma Street, Palopo City has a land area of + 3,185 m². Read more about Park Library. Regions based on Law no. 26 of 2007 is the area that is the main place of protection or cultivation, in this case, which encourages reading interest in the City of Palopo. One of the things that also influences the development indicators of Park Library to attract public reading interest, in terms of architecture through accessing design. In planning and designing the Reading Garden Design in Palopo City, researchers used the concept of Green Architecture. Taking the concept based on one of the Government's main agendas is the development of a community's Green Open Space, which makes one of the development priorities in Palopo City.

Keywords: Park Library; Recreation; Green Architecture; Palopo City.

¹ Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

² Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

³ Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo memiliki jumlah penduduk sekitar 176.907 jiwa. Berdasarkan kuesioner peneliti menurut 55 responden usia 15-64 tahun, menunjukkan bahwa minat baca di Kota Palopo sangat rendah, masyarakat. Menurut Hamka (dalam Desi Ruri Yuliyani, 2017: 2) menjelaskan dalam tafsiran al-Azhar bahwa perintah membaca pada QS al-Alaq ayat 1 merupakan perintah dari Allah swt untuk kepentingan agama, akan tetapi Nabi Muhammad saw tidak dapat membaca. Melalui perantara Jibril dalam menyampaikan wahyu Allah swt, Nabi Muhammad saw terus didesak agar dapat membaca, karena setelah ayat ini akan ada ayat-ayat selanjutnya. Sejak kali pertama ayat ini Nabi Muhammad saw diberikan kesanggupan untuk membaca oleh Allah swt. Maka, pelajaran yang didapati dari surah al-Alaq menganjurkan umat Islam untuk selalu membaca.

Pada bulan Maret 2016, Central Connecticut State University mengeluarkan hasil penelitian terkait "*World Most Literate Nations*" dalam penelitian kebiasaan membaca masyarakat di berbagai negara maju seperti Finlandia menduduki peringkat ke 1, Norway peringkat 2 dan Iceland peringkat 3 dalam hal peningkatan minat baca. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa berbagai Negara maju seperti di Finlandia berbagai contoh mengenai budaya membaca ditumbuhkan dan dipelihara, misalnya 2 sekolah mengadakan reading day (hari membaca) setiap minggunya dan pojok buku yang selalu tersedia di children center dan sekolah dilengkapi dengan rak-rak buku besar yang berisi bacaan ilmu pengetahuan. Dibandingkan dengan Indonesia dalam penelitian "*World Most Literate Nations*" berada pada peringkat ke 60 dari 61 negara.

Tabel 1. Peringkat minat baca dalam penelitian World's Most Literate Nations

Country	Rank	Country	Rank	Peringkat Minat Baca Dunia
Finland	1	Germany	8	
Norway	2	Latvia	9	
Iceland	3	Netherland	10	
Denmark	4	Canada	11	
Sweden	5	France	12	
Switzerland	6	Luxembourg	13	
United States	7	Indonesia	60	

Sumber : *World Most Literate Nations*

Hasil penelitian World Most Literate Nations menunjukkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Mengenai minat baca di Indonesia menunjukkan keprihatinan terhadap Bangsa Indonesia yang mengklaim sebagai bangsa besar, dengan kondisi tersebut maka tidak heran kualitas pendidikan di Indonesia buruk. Dibandingkan dengan negara-negara maju seperti halnya Finland, Norway dan Iceland dalam pengembangan budaya baca masyarakat telah diterapkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil kuesioner peneliti menurut 55 responden usia 15-64 tahun pada survei (19/04/2019) menunjukkan bahwa minat baca di Kota Palopo sangat rendah, masyarakat Kota Palopo tertarik dan memilih untuk menonton TV 61,8% (34 responden) dibandingkan membaca 38,2% (21 responden). "Minat baca masyarakat Palopo masih sangat rendah, Ada beberapa Perpustakaan Keliling yang 3 tersebar di berbagai daerah di Kota Palopo akan tetapi antusias dari masyarakat yang masih kurang menanggapi hal ini, dari sekian banyaknya masyarakat 2 sampai 3

orang saja yang mau membaca”, Menurut salah seorang Petugas Perpustakaan Keliling Kota Palopo, Tonang Mandaris, saat peneliti meminta keterangan langsung, di Jalan Balandai, Bara, Kota Palopo, Minggu (21/04/2019).

Peneliti mengutip pernyataan menurut Sholeh (1998) mengatakan bahwa “yang menyebabkan budaya baca dari masyarakat Indonesia rendah yaitu Sistem pendidikan di Indonesia kurang mendukung budaya baca; metode pengajaran di kelas kurang memotivasi pelajar atau mahasiswa untuk aktif mencari buku di perpustakaan dan giat membacanya”. Pelajar atau mahasiswa hanya “diceramahi”, digiring untuk hanya menyimak buku paket, tetapi tidak dipaksa untuk melacak buku di perpustakaan ataupun taman baca. Ada beberapa fasilitas baca di Kota Palopo yaitu 1 Perpustakaan Umum Daerah, 1 Taman Baca Publik, 15 Perpustakaan Kelurahan. Masalah-masalah yang sering terjadi pada fasilitas baca di Kota Palopo berdasarkan hasil observasi yaitu ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 2. Masalah umum pada fasilitas baca Kota Palopo

No	Masalah umum pada fasilitas baca Kota Palopo	Jumlah responden sepakat (1-55)	Persentase sepakat (%)	Jumlah responden tidak sepakat (1-55)	Persentase tidak sepakat (%)
1	Minimnya fasilitas, misalnya; kelengkapan buku	35	64%	20	36%
2	Aktivitas membaca tidak terealisasi dengan baik,	31	56,35%	24	43,65%
3	Generasi digital yang sangat pesat,	46	82,75%	9	17,25%

Sumber : Olah Data, 2019

Masalah yang pertama, minimnya fasilitas seperti kelengkapan buku sekitar 64% (35 responden) menyatakan sepakat. Kedua, aktivitas membaca tidak terealisasi dengan baik 56,3% (31 responden) mengatakan sepakat. Ketiga, pesatnya generasi digital 82,75% (46 responden) mengatakan sepakat. Data tersebut diambil berdasarkan 55 responden yang mayoritas usia remaja- 4 dewasa 15-64 tahun. Maka dari itu berdasarkan data tersebut mengenai fasilitas baca di Kota Palopo yang efektif dan perlu untuk direalisasikan fungsinya untuk pengembangan minat baca, masyarakat mengatakan ada sekitar 76,45% (42 responden) Taman Baca yang rekreatif lebih efisien untuk masyarakat. Berdasarkan salah satu visi dan misi pemerintah Kota Palopo tahun 2018-2023, yaitu Kota Palopo selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintah dan layanan publik yang efisien, efektif, modern dan riset. Hal-hal tersebut menjadi acuan dasar untuk membangun kualitas hidup di Indonesia terkhususnya di Kota Palopo. Maka dari itu, Pemerintah sangat serius dalam menanggapi pembangunan Taman Baca Masyarakat dan Satuan Pendidikan Non Formal lainnya. Peneliti merespon pentingnya pembangunan Taman Bacaan Masyarakat dan Satuan Pendidikan Non Formal melihat daya dukung dari pemerintah dan masyarakat.

Taman Baca yang ada di Kota Palopo terletak di jalan Andi Djemma, Kota Palopo memiliki luas lahan + 3.185 m². Peneliti bermaksud merancang Taman Baca di Kota Palopo menjadi suatu Kawasan. Sedangkan yang dimaksudkan Kawasan menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 adalah suatu wilayah yang menjadi fungsi utama lindung atau budidaya (usaha yang bermanfaat dan memberi hasil), dalam hal ini yang dimaksud budidaya minat baca di Kota Palopo. Standar untuk bisa dikatakan sebagai kawasan menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat

Republik Indonesia No. 32/PERMEN/2006 pasal 79 ayat 6 yaitu dengan penduduk + 20.000 jiwa adalah kawasan + 500 m² , jika penduduk Kota Palopo sekitar 176.000 jiwa maka standar yang dimaksud sekitar 4.500 m² . Hal tersebut menjadi acuan peneliti untuk memperluas area Taman Baca dengan menyatukan area Museum 5 dan peninggalan sejarah Istana Langkanae (sebagai kesan edukasi terhadap sejarah). Maka dari itu luas Kawasan Taman Baca menjadi + 12.570 m² .

Dalam hal menarik minat baca untuk mengunjungi Taman Baca Kota Palopo perlunya pemecahan masalah yang terjadi umumnya pada masyarakat di Kota Palopo, salah satu solusi peneliti yaitu penyatuan bangun penunjang, Transformasi rekreatif dalam bentuk arsitektural, serta proses digitalisasi pustaka. Salah satu hal yang juga mempengaruhi indikator keberhasilan pembangunan Taman Baca untuk menarik minat baca publik, dilihat dari segi arsitektur melalui pendekatan desain. Dalam perencanaan dan perancangan Desain Taman Baca di Kota Palopo, peneliti menggunakan konsep Arsitektur Hijau (green architecture). Konsep green building yang telah lama berkembang di negara maju dapat diterapkan untuk mengurangi polusi udara di lingkungan perkotaan. Pengambilan konsep Arsitektur Hijau berdasarkan salah satu agenda utama Pemerintah Kota Palopo yaitu pembangunan Ruang Terbuka Hijau publik, yang menjadikan salah satu prioritas pembangunan di Kota Palopo.

Dalam hal ini, konsep Arsitektur Hijau antara lain yang berkaitan dengan arsitektur biologis, arsitektur alternatif (energi alternatif), arsitektur ikonik, dan konsep berkelanjutan. Dalam hal ini membatasi konsep Arsitektur Hijau pada penggunaan energi alternatif melihat penggunaan energi surya di Indonesia masih sebesar 0,05% dari total potensi sumber energi surya yang tersedia menurut Direktur Perencanaan dan Pengembangan Infrastruktur Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) Kementerian ESDM. Padahal, pemanfaatan energi surya bisa memberikan dampak positif terhadap berbagai area kehidupan masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut Kepala riset dari Universitas Harvard, Shannon Koplitz, di Indonesia serta kawasan Asia Tenggara masih sangat bergantung terhadap tenaga batu bara yang membawa dampak buruk bagi kualitas udara. Laporan Harvard dan Greenpeace, seperti dikutip Cable News Network (CNN) (13/01/2017), menyebutkan sekitar 20 ribu orang di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia meninggal setiap tahun akibat emisi dari pembangkit listrik tenaga batu bara. Sehingga muncul suatu gagasan dari peneliti yaitu merancang Kawasan Taman Baca Rekreatif pendekatan pada Arsitektur Hijau di Kota Palopo dengan memberikan batasan konsep desain Arsitektur Hijau pada penggunaan energi alternatif.

Ajaran agama merupakan ajaran yang sangat menghargai kebudayaan yang ada setiap kelompok manusia yang ada. Bahkan, nilai-nilai ajaran agama bisa dimasukkan dalam kebudayaan yang ada di masyarakat, sehingga masyarakat memahami agama tetapi tidak tercerabut dari kebudayaan yang ada. Hal ini secara nyata dipraktikkan oleh sunan kalijaga selama mengamalkan dan mendakwahkan ajaran islam di nusantara.

Idza shadaqal 'azmu wadhaha as-sabilu (jika kemauan seseorang itu kuat dan baik niscaya akan terbuka jalan baginya). Man Jadda Wajada (barang siapa bersungguh niscaya ia akan berhasil) "Pepatah Arab". Kemampuan pepatah itu rasanya sudah tak perlu diragukan lagi sebab sudah banyak yang membuktikannya. Dan berdirinya Masjid al-Markaz di Makassar, Sulawesi Selatan, adalah contoh konkret dari niat yang tulus dan kuat itu (<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/>).

Awalnya, Jenderal M. Yusuf seorang pejuang dari asal Makassar, merindukan berdirinya pusat pengembangan peradaban Islam di Indonesia. Beliau Pun lantas melontarkan idenya itu, ide mendirikan masjid pun mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dalam waktu relatif singkat, sebuah masjid besar dan megah pun akhirnya berdiri (<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/>).

Pada tahun 1989, Jenderal M Jusuf menunaikan ibadah haji. Suatu hari, setelah melaksanakan shalat Subuh, beliau memanjatkan doa kepada Allah SWT, supaya menguatkan niat dan tekadnya untuk mendirikan pusat pengembangan peradaban Islam di Indonesia. Ketika di

Madinah, beliau mengungkapkan niatnya itu kepada beberapa tokoh terkemuka, di antaranya Munawir Sjadzali (menteri agama) dan Drs HM Jusuf Kalla (pengusaha) yang kini menjabat sebagai wakil Presiden RI. Kemudian, dalam sebuah rapat dengan pejabat pemerintah pada 3 Maret 1994, M Jusuf menyatakan tekadnya mendirikan pusat peradaban Islam dan masjid menjadi porosnya. Dalam rapat itu, Kota Makassar ditetapkan sebagai tempat pendirian pusat peradaban Islam karena merupakan titik sentral kawasan Indonesia bagian timur. Setelah disepakati bersama, dilakukanlah pembangunan pusat peradaban Islam. Dan, pembangunan masjid dimulai pada bulan Juli 1994. Lama pembangunannya sekitar 17 bulan dengan total biaya kurang lebih Rp 14 miliar. Tepat pada hari Jumat, 12 Januari 1996, peresmian masjid dilakukan (<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/>).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang menjelaskan data berupa kondisi objek penelitian yang telah diperoleh melalui hasil survei lapangan, yaitu melalui data kuesioner dan wawancara langsung. Kemudian melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh untuk mencapai tujuan. Selain itu dalam meneliti dibutuhkan cara dengan mengumpulkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Metode pembahasan mencakup dalam tahap pengumpulan data, yang terdiri dari:

1. Data Primer (Wawancara), dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari pihak narasumber yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Kawasan Taman Baca Rekreatif pendekatan pada Arsitektur Hijau di Kota Palopo. Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.
2. Data Sekunder (Studi Literatur), dilakukan untuk mengumpulkan data literatur yang dalam hal ini meliputi sumber atau referensi pustaka, peraturan-peraturan, peta dan yang berkaitan dengan buku literatur Kawasan Taman Baca Rekreatif pendekatan pada Arsitektur Hijau di Kota Palopo.
3. Survey Lapangan, dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada lokasi dan studi preseden.

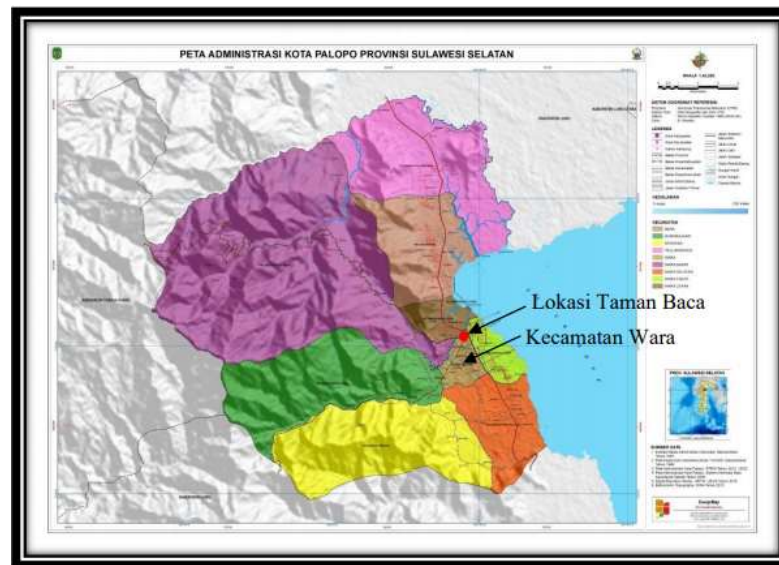
Ketiga metode data di atas kemudian di analisis dan menjadi landasan konseptual yang dikonsepsikan dalam suatu dasar perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kawasan Taman Baca Rekreatif di Kota Palopo

1. Gambaran Umum

Penentuan lokasi pada Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara mengacu pada Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 9 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Palopo Tahun 2012 - 2032, sebagai Ruang Terbuka Hijau, Sarana dan Prasarana Kota Palopo (Gambar 2)



Gambar 1. Peta administrasi Kota Palopo
 Sumber : Peta RTRW Kota Palopo Tahun 2012-2032

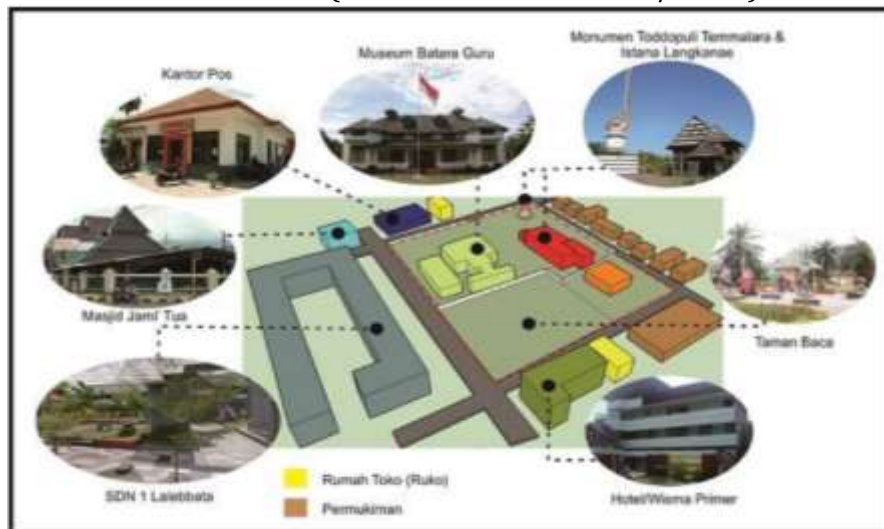
Tapak terletak di perantara Jalan Andi Djemma, Jalan Samiun, Jalan Yusuf Arif, Jalan Ahmad (Gambar 3) Yakni adapun beberapa pertimbangan tapak yang ditentukan berdasarkan analisa, sebagai berikut :

- a. Peruntukan tapak sesuai aturan RTRW Kota Palopo yaitu sebagai Ruang Terbuka Hijau, Sarana dan Prasarana Kota Palopo.
- b. Berdasarkan tapak Taman Baca yang sudah ada dilokasi akan menjadikan suatu Kawasan Taman Baca Rekreatif dengan menyatukan bangunan penunjang sekitarnya seperti Museum dan Peninggalan sejarah (Istana Langkanae) sebagai nilai rekreatif edukasi sejarah. Agar bisa dikatakan sebagai kawasan menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 32/PERMEN/2006 pasal 79 ayat 6 yaitu dengan penduduk + 20.000 jiwa adalah kawasan + 500 m² , jika penduduk Kota Palopo sekitar 176.000 jiwa maka standar yang dimaksud sekitar 4.500 m² . Maka dari itu dengan menyatukan beberapa bangunan penunjang dalam satu kawasan tersebut tercatat luas lahan + 12.570 m², sehingga memenuhi standar minimum sebagai Kawasan Taman Baca Rekreatif.
- c. Tapak berada pada pusat pelayanan kota menurut RTRW Kota Palopo 2012-2032.
- d. Berdasarkan RTRW Kota Palopo 2012-2032, Tapak berada dalam sistem jaringan kota (jaringan listrik, PDAM, jaringan internet dan lain sebagainya) sebagai fasilitas kota.



Gambar 2. Letak Tapak Kawasan Taman Baca
 Sumber : Google Maps (diakses tanggal 29 Juli 2019)

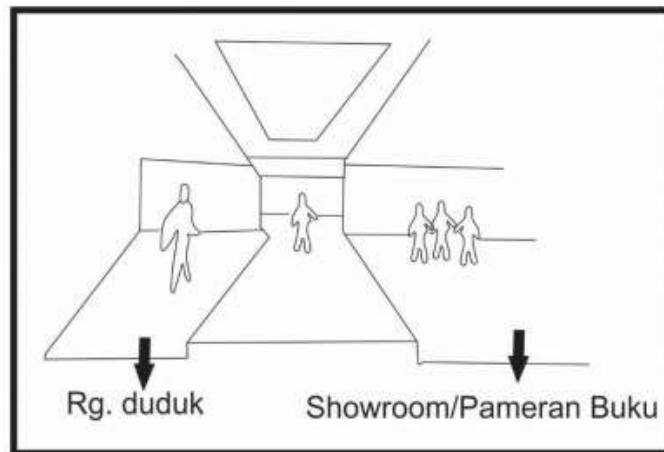
Keadaan tapak merupakan lahan peruntukkan Taman Baca dan terdapat bangunan penunjang Museum dan Istana Langkanae dalam suatu lahan/tapak. Tapak berbatasan dengan SDN 1 Lallebata, Masjid Jami Tua, Kantor Pos, Hote/Wisma Primer, Permukiman dan Ruko. Lebar Jalan Andi Djemma 10 meter (dialui oleh kendaraan mobil/motor), lebar Jalan Samiun 6 meter (dialui kendaraan motor dan mobil), lebar Jalan Yusuf Arif 6 meter (dialui angkutan umum), lebar Jalan Ahmad Yani 8 meter (dialui kendaraan motor/mobil).



Gambar 3. Kondisi eksisting pada tapak
 Sumber : Olah Data Lapangan, 2019

2. Transformasi Rekreatif dalam Arsitektural

Dalam bentuk arsitektural untuk menerapkan kesan rekreatif sebagai berikut: Ruang yang terbuka, menunjukkan kesan yang bebas (Gambar 5).



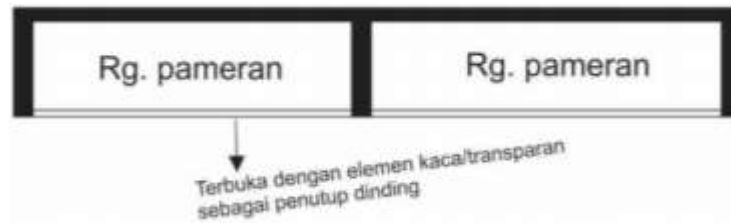
Gambar 4. Kesan ruangan yang bebas
 Sumber : Francis D.K. Ching, 1994: 287

- a. Adanya permainan tinggi rendah lantai yang menunjukkan kesan dinamis (Gambar 6).



Gambar 5. Kesan dinamis
 Sumber : Francis D.K. Ching, 1994: 287

- b. Bidang-bidang yang membentuk ruang dibuat transparan untuk menunjukkan fungsi ruang tersebut dan keberadaan kegiatan yang non formal serta bebas (Gambar 7).



Gambar 6. Kesan ruangan yang bebas
 Sumber : Francis D.K. Ching, 1994: 287

- c. Pemberian elemen alam baik di dalam bangunan maupun diluar bangunan untuk menibulkan kesan santai dan bebas.



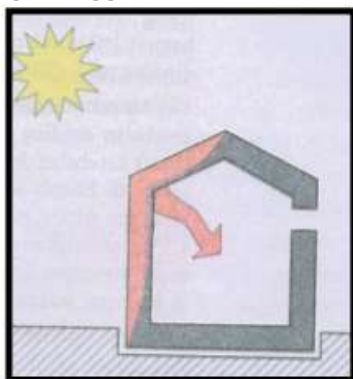
Gambar 7. Elemen-elemen alam
 Sumber : Francis D.K. Ching, 1994: 287

3. Strategi Desain Parameter Arsitektur Hijau (Penggunaan Energi)

Menurut Tri Harso Karyono (2010: 140-149) ada beberapa strategi desain rancang hemat energi yaitu :

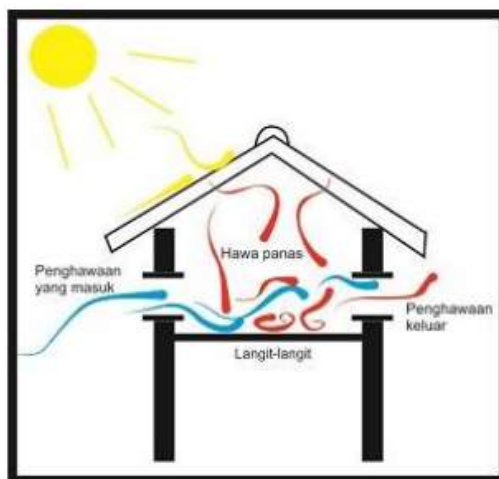
a. Meminimalkan perolehan panas matahari.

Jika perolehan panas matahari dapat diminimalkan, maka suhu udara di dalam bangunan akan rendah. Sehingga memungkinkan penggunaan terhadap AC, Kipas angin dan alat pendingin lainnya yang menggunakan sumber listrik.



Gambar 8. Meminimalkan panas matahari dengan mengalangi radiasi
Sumber : Tri Harso Karyono (2010: 141)

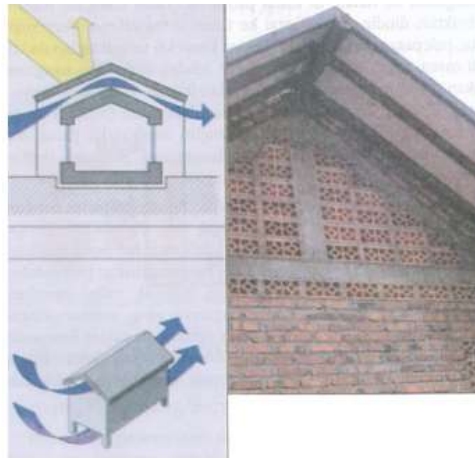
- b. Membuat dinding lapis (berongga) yang diberi ventilasi pada rongganya.
c. Memberikan ventilasi pada ruang antara atap dan langit-langit (pada bangunan rendah) agar tidak terjadi akumulasi panas pada ruang tersebut. Seandainya tidak, panas yang terkumpul pada ruang ini akan ditransmisikan ke bawah, ke dalam ruang 29 di bawahnya. Ventilasi atap ini sangat berarti untuk pencapaian suhu ruang yang rendah.



Gambar 9. Ventilasi pada Ruang Antara Atap dan Langit-Langit
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Meminimalkan radiasi panas dari plafon Untuk meminimalkan radiasi panas dari plafon, perlu diusahakan agar 'ruang atap', yakni ruang di antara atap dan langit-langit diberi ventilasi semaksimal mungkin. Hal ini dimaksudkan agar udara panas yang terperangkap di bawah penutup atap akibat pemanasan matahari dapat dialirkan keluar

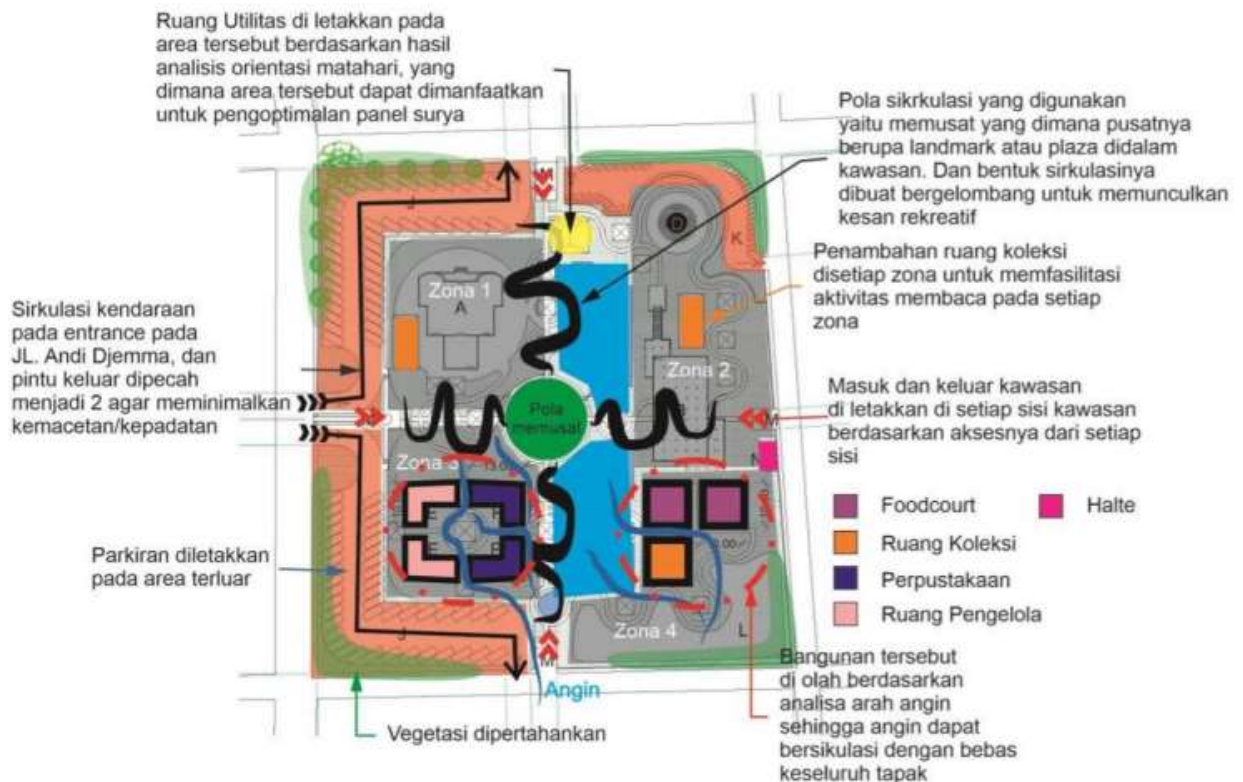
melalui ventilasi. Dengan demikian, panas tersebut tidak merambat ke langit-langit melalui proses konduksi.



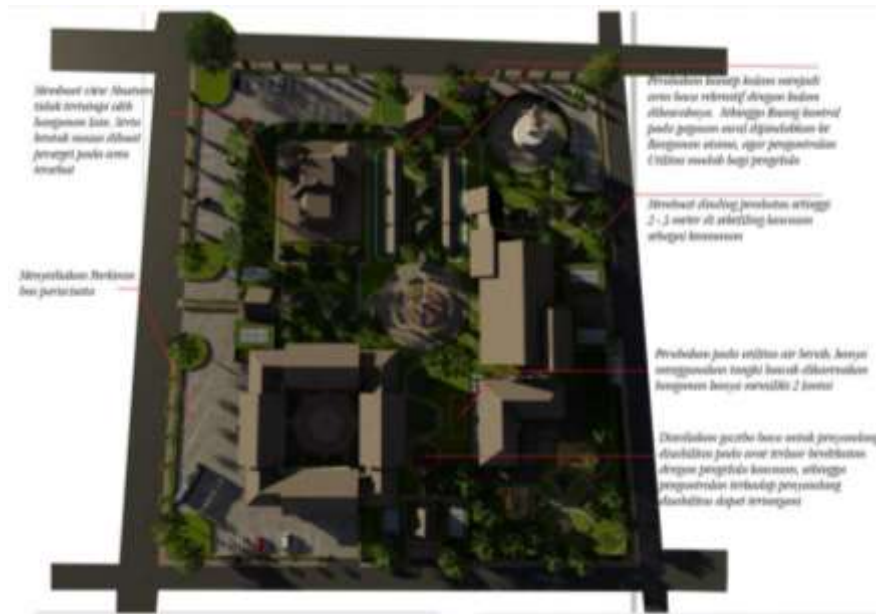
Gambar 10. Ventilasi atap
 Sumber : Tri Harso Karyono (2010: 144)

B. Gagasan Site Plan

Pengolahan pada tapak ini mengikut kondisi tapak dan hasil analisa pada bab sebelumnya. Setelah mengalami berbagai pertimbangan dan eksplorasi gagasan maka gagasan desain perancangan pada tapak adalah sebagai berikut :



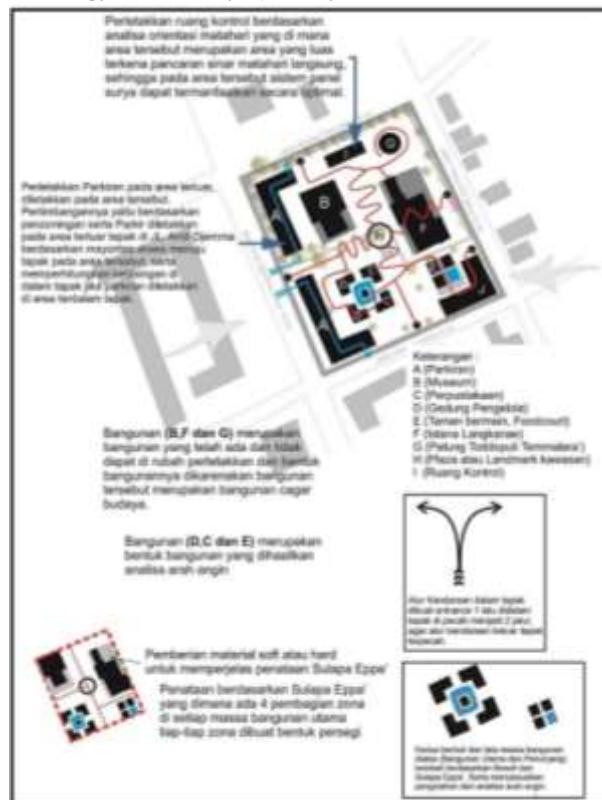
Gambar 11. Transformasi Desain Awal
 Sumber : Olah Desain, 2019



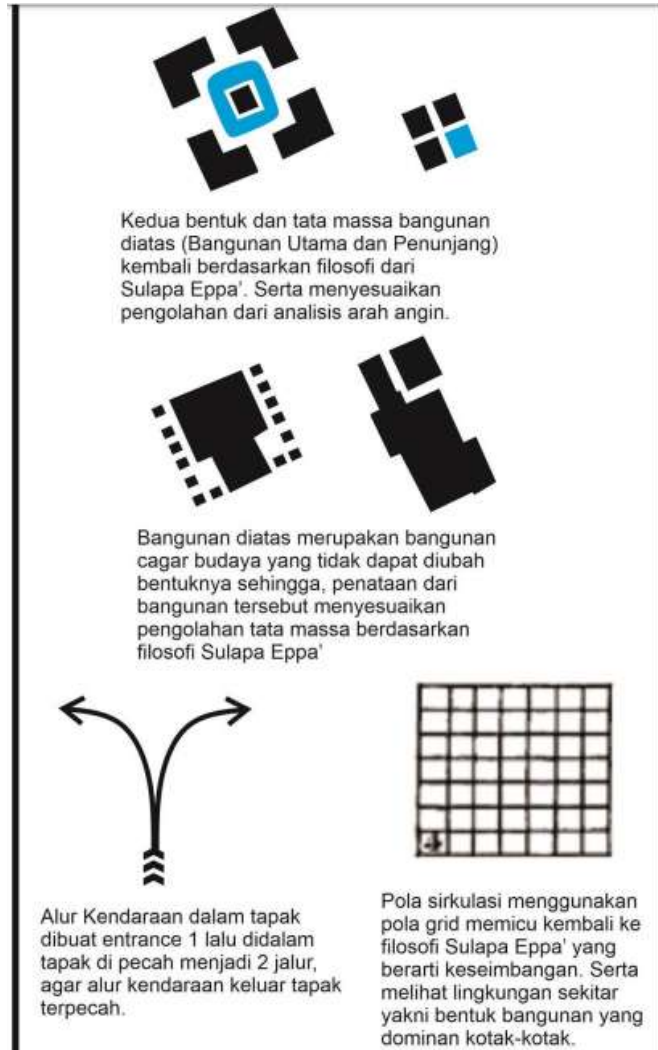
Gambar 12. Transformasi Desain Akhir
 Sumber : Olah Desain, 2019

C. Pola Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Kawasan Taman Baca Rekreatif di Kota Palopo dengan fungsi utama sebagai edukasi dengan fasilitas gedung utama (taman baca/perpustakaan outdoor), museum sejarah, istana langkanae, bangunan penunjang. Ada 3 Zona pada kondisi tata massa kawasan yaitu Zona 1 (Taman Baca), Zona 2 (Warung), Zona 3 (Sejarah).



Gambar 13. Tanggapan terhadap Pola massa
 Sumber : Olah Desain, 2019



Gambar 14. Filosofi Penataan Massa
Sumber : Olah Desain, 2019

D. Konsep Struktur Bangunan

Struktur yang digunakan pada bangunan Bangunan Utama Taman Baca adalah jenis struktur yang mampu menyesuaikan dengan bentuk dan fungsi bangunan. Berikut adalah sistem struktur dan material yang digunakan :

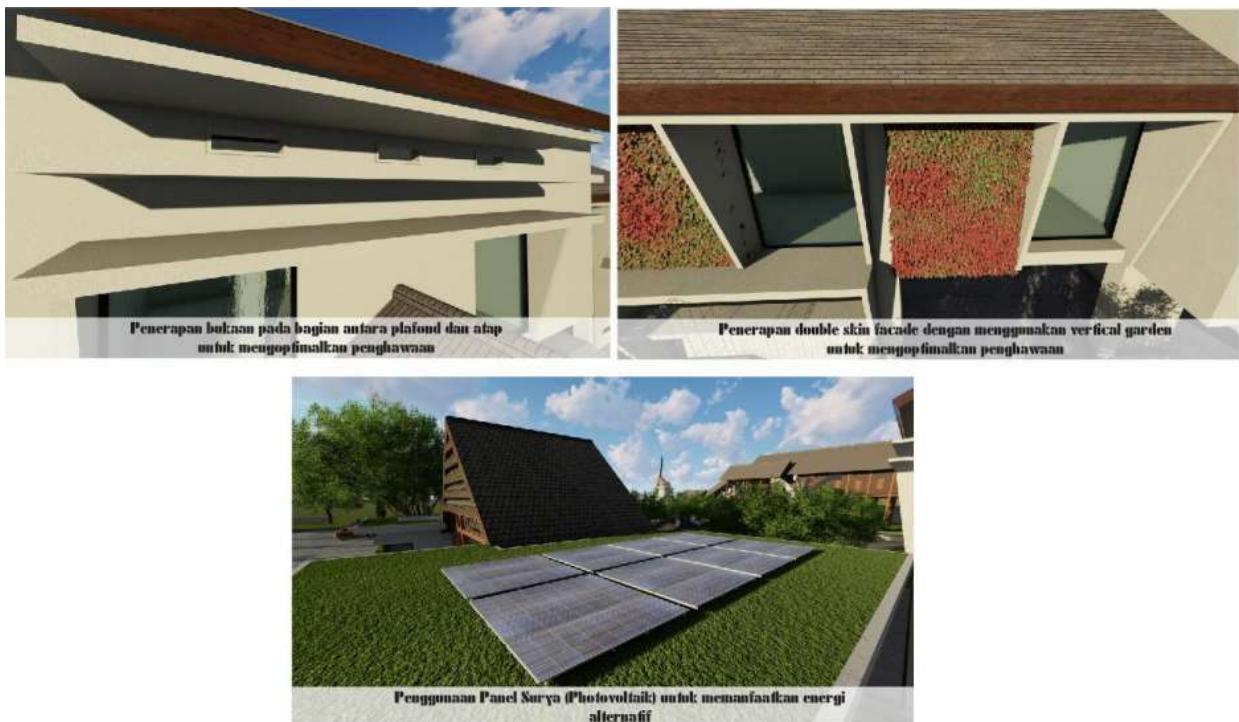


Gambar 15. Pendekatan desain struktur
Sumber : Olah Desain, 2019

Bangunan ini berdasarkan prediksi jumlah lantai yang terbangun sekitar 1,2 sampai 4 lantai (maksimal 4) maka dari itu untuk *lower* struktur menggunakan pondasi foot plat untuk menahan beban 2-4 lantai serta penggunaan pondasi rakit ketika bangunan tersebut menggunakan semi basement atau basement. *Middle* struktur menggunakan struktur kolom beton jika dikaitkan dengan bangunan sekitar seperti halnya Istana langkanae dan museum sehingga terdapat kesinambungan struktur. *Upper* struktur menggunakan kuda-kuda baja ringan berdasarkan bentuk atap pelana yang dapat disesuaikan oleh rangka kuda-kuda baja ringan, serta baja ringan merupakan material yang ramah lingkungan dan tahan lama. Massa bangunan yang lain seperti halnya *foodcourt* struktur yang digunakan menyerupai bangunan utama sehingga terjadi kesinambungan struktur. Terkecuali bangunan yang hanya memiliki 1 lantai hanya menggunakan pondasi biasa/batu kali.

E. Pengaplikasian Pendekatan Arsitektur Hijau

Setelah mengalami berbagai pertimbangan dan eksplorasi gagasan maka gagasan desain perancangan pada pendekatan arsitektur hijau sebagai berikut :



Gambar 16. Penerapan Pendekatan Desain Pada Perancangan
Sumber : Olah Desain, 2019

F. Perspektif (3D Visual)



Gambar 17. Perspektif
Sumber: Olah Data, 2019

KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Taman Baca Rekreatif Pendekatan pada Arsitektur Hijau di Kota Palopo ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari peran arsitektur dalam pengembangan minat baca dengan cara fasilitas baca yang memberikan kesan rekreatif dengan memperhatikan unsur kenyamanan serta dampak terhadap lingkungan. Kesan Arsitektur Hijau yang dimunculkan dalam perancangan yaitu elemen-elemen alam semaksimal mungkin (vertical garden), serta penerapan panel surya sebagai upaya pemanfaatan energi alam. Terakhir, kesan rekreatif yang dimunculkan agar pengguna dapat lebih santai dalam melakukan aktivitas membaca yaitu seperti halnya pemberian fasilitas Gazebo Baca, Taman bermain, Ruang baca yang bernuansa alami. Dikatakan Kawasan karena awal dari perancangan terdapat bangun yang telah seperti Istana Langkanae, Museum Batara guru dan Patung Toddopuli. Bangunan tersebut dapat dipertahankan sebagai pendukung keberlangsungan Kawasan Taman Baca Rekreatif, sehingga Istana, Museum dan Patung Todduli dapat pula memberikan kesan rekreatif pada kawasan serta menjadikan nilai edukatif di dalam Kawasan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeje, Dhiky. *"Eco Building di Indonesia"*. diunduh pada tanggal 20 Mei 2019. <https://dhikyajeje.wordpress.com/2017/09/24/eco-building-di-indonesia/>.
- Central Connecticut State University. *"World's Most Literate Nations"*. diunduh pada tanggal 01 Juni 2019, <https://www.ccsu.edu/wmln/>.
- Data Arsitek Jilid 2
- Departemen Pendidikan Nasional dengan Perpustakaan Nasional. *Pemetaan Minat Baca Masyarakat Tahun 2007*.
- Edward T_ White, *Buku Sumber Konsep, Intermetra, Intermetra*, Bandung, 1992.
- Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta 1994, hal. 287
- Haklev. 2003. *"Mencerdaskan Bangsa – Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan di Indonesia"*. Dalam Irsan. 2014. Perkembangan Taman Bacaan di Kota Makassar. Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2 No. 1, hlm. 1-17.
- Hidayatullah, Fauzan. *"Dakwah Rekreatif Ustadz Wijayanto Dalam Program Cerita Hati (Spesial Ramadhan) Kompas TV"*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- Jordan E. Ayan. 2002. *"Bengkel Kreativitas"*. Dalam Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza*. Bandung: Kaifa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Karyono Tri Harso, *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2018*
- Laurie, Michael. 1986. *"An Introduction To Landscape Architecture"*. Dalam Halimatussadyah, Nur. 2014. Perancangan Situs Informasi Taman Tematik Kota Bandung. *Skripsi. Bandung: Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia*.
- Mr.Tampubolon, *Membaca Cepat dan Efektif*, CV Rineka Cipta, Bandung, 1987.
- Pemerintah Kota Palopo. *"Visi dan Misi Pemerintahan"*. *Official Website Pemerintah Provinsi Kota Palopo*. <https://www.palopokota.go.id/blog/page/visi-misi> (20 Mei 2019).
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 32/PERMEN/2006 Pasal 79 ayat 6.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah di Sidoarjo. Malang: *Fakultas Sains dan Teknologi, 2012*.
- Redaksi. *"Perpustakaan Taman Bagusrangin Ajak Masyarakat Gemar Membaca"*, *Blog Redaksi*. [https://www.cakrawalamedia.co.id/perpustakaan-tamanbagusrangin-ajak masyarakat-gemar-membaca/](https://www.cakrawalamedia.co.id/perpustakaan-tamanbagusrangin-ajak-masyarakat-gemar-membaca/) (21 Mei 2019).
- Sholeh, M. Muhtar Arifin (1998). *Memacu Budaya Baca melalui Komunitas Keagamaan: Tinjauan dalam Agama Islam*. dalam. *Kepustakawanan Indonesia: dan Sumbangannya Kepada Masyarakat*. Seri Pengembangan Perpustakaan 4. Semarang: UPT Penerbitan UK Soegijapranata, 1998.
- Tudikromo, Fazrul Huda. 2016. *Arahan Penyediaan Sarana dan Prasarana Taman Deggung Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sleman*. *Skripsi. Bandung: Fakultas Teknik Universitas Pasundan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007*.
- Universitas Gadjah Mada. *"Arsitektur Dan Lingkungan"*. Official Website Universitas Gadjah Mada. <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id /2015/08/27/arsitektur-hijau/> (20 Mei 2019).
- Veal. 1992. *"Research Methods For Leisure And Tourism"*. Dalam Mahendra Dalamora Athos Putra Daulay. 2014. *Trans Studio Medan (Arsitektur Rekreatif)*. *Skripsi. Medan: Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara*.